

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja adalah masa yang dianggap paling rawan dalam kehidupan ini. Masa ini merupakan masa menyenangkan dan masa pencarian identitas diri. Untuk menemukan siapa dirinya, remaja selalu ingin mencoba-coba. Keinginan untuk mencoba segala sesuatu yang kadang-kadang menimbulkan kesalahan-kesalahan, yang menyebabkan kesalahan lingkungan dan orang tua. Ini disebut dalam kenakalan remaja.¹

Masa remaja juga merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani maupun pikiran. Pada masa remaja ini banyak mengalami gejala emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial, di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, dilain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Gejala emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Sukardi kenakalan remaja dalam batas-batas tertentu merupakan suatu gejala normal, bahkan bisa dijadikan tanda Kesehatan dari pertumbuhan mereka baik fisik maupun mental.² Ada kalanya kenakalan anak bersifat luar biasa dan tidak ditolerir, sehingga mendekati istilah kurang ajar.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam mengalami proses perkembangan jiwanya, baik pada saat kanak-kanak maupun pada masa remaja. secara psikologis, kenakalan

¹ D. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2020).123

² Sukardi, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2015)

remaja merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja.

Perkembangan pribadi anak remaja pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga tempat dimana anak menerima Pendidikan dan pengajaran secara informal inilah orang tua memiliki peran dimana Pendidikan keluarga merupakan Lembaga Pendidikan yang pertama dan utama, tempat anak duduk menerima Pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya ataupun anggota keluarga lainnya dan merekalah yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan Allah swt, pengalaman tentang pergaulan manusiawi, dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Remaja tidak mengetahui apa dampak buruk dari perbuatan yang dilakukan, hanya berpikir jangka pendek, yang terpenting dan terlintas dalam pikiran sekarang hanyalah bersenang-senang saja, tanpa memikirkan apa akibat buruk yang akan terjadi jika terjerumus dalam pergaulan bebas. Dan semuanya dampaknya sangat merugikan diri sendiri, keluarga, dan orang-orang sekitar mereka.

Kenakalan siswa dianggap sebagai masalah dimana dari perilaku itu, mengakibatkan kerugian baik diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya, selain itu juga dapat membahayakan tegaknya sistem sosial pembinaan moral dan budi pekerti kepada siswa dianggap lebih tepat untuk mengatasi kenakalan siswa. Hal ini dikarenakan siswa daya manusia yang berkembang. Pada saatnya akan menggantikan generasi sebelumnya menjadi pemimpin bangsa.

Islam melarang segala bentuk kenakalan dan perilaku menyimpang, baik oleh remaja maupun orang dewasa. Islam sangat menekankan pendidikan akhlak, tanggung jawab pribadi, dan kepatuhan terhadap aturan agama serta moral sosial. Islam memandang remaja sebagai masa yang penuh potensi, namun juga rawan penyimpangan. Oleh karena itu, Islam memberikan pedoman untuk membimbing remaja agar tidak

terjerumus pada perilaku negatif. Dalam Islam, remaja juga dipersiapkan sebagai generasi penerus yang akan memikul tanggung jawab besar di masa depan.

Siswa SMK masih terbawa oleh perilaku yang dibentuk saat mereka bersekolah di SMP maupun di MTs. Pada masa transisi ini, siswa masih labil dalam berpikir, bimbingan dan nasehat dari orang-orang yang dekat dengannya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik. Salah satu bentuk bimbingan terhadap siswa adalah bimbingan dan konseling disekolah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Allah swt juga menyerukan kepada hambanya agar saling mengingatkan dalam kebaikan, seperti firman Allah dalam surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرُ^١ (إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ^٢) (إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ^٣)
وَتَوَاصَوْا^٤
بِالْحَقِّ^٥ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ^٦)^٣

Dari ayat ini Allah SWT memerintahkan agar saling tolong menolong dan saling mengingatkan kebaikan dan kebenaran. Begitu juga dengan Pendidikan disekolah bahwa pendidik, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya memberikan nasehat ataupun bimbingan terhadap para siswanya dengan harapan agar siswa mempunyai budi pekerti yang leluhur dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Allah dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Guru bimbingan dan konseling sebagai motivator dan fasillator dalam pelayanannya membantu peserta didik agar mampu mencapai perkembangannya secara optimal.³ Bimbingan dan konseling tidak hanya membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan belajarnya, tetapi juga menyentuh aspek keagamaan peserta didik

³ Dita Oktaviani, Haris Fadillah, Nurul Rahmi, Implementasi Fungsi-Fungsi Bimbingan Dan Konseling: Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kesejahteraan Siswa, *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*

bagaimanapun juga aspek agama memiliki peran tersendiri dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia selengkapnya, yaitu kehidupan yang menjangkau baik kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat.⁴

Berdasarkan pada hasil penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan kasus siswa dilapangan sesuai objek penelitian terkait bentuk-bentuk kenakalan remaja pada peserta didik. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di SMKN 2 Marabahan, pencurian, merokok, membolos, dan datang terlambat. Hal ini didukung dengan hasil rekapitulasi kasus dimana bentuk-bentuk kenakalan remaja pada pencurian dan datang terlambat paling tinggi atau sering terjadi dibandingkan dengan bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya.⁵

Terkait dengan masalah yang terjadi dilapangan, upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut dengan memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan tersebut, dalam hal ini guru BK SMKN 2 Marabahan memberikan bantuan melalui konseling individual, konseling kelompok, konferensi kasus dan kunjungan rumah.⁶

Selain itu, pihak sekolah juga memberikan sosialisasi kepada komite sekolah dan orang tua siswa mengenai berbagai permasalahan yang sering terjadi di sekolah, dengan tujuan untuk meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa. Sosialisasi juga diberikan kepada siswa agar mereka memahami bahwa kenakalan remaja adalah hal yang tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Ketika terjadi pencurian laptop di SMK dan menerima laporan tersebut dari siswa adanya kasus pencurian dan digabungkan hasil data siswa, guru BK segera menangani siswa yang teribat. Pendampingan dilakukan secara intensif selama satu bulan. Hasilnya siswa tersebut menunjukkan perubahan positif disekolah. Perubahan ini tidak terlepas dari pengawasan berkelanjutan oleh guru BK, agar siswa tidak kembali melakukan tindakan kenakalan yang merugikan orang lain

⁴ Prayitno, Dasar-dasar bimbingan dan konseling, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 17.

⁵ Wawancara dengan guru BK, 3 April 2023

⁶ Wawancara dengan guru BK, 3 April 2023

Maka dengan itu, hal tersebut memantapkan peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul “ **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Disekolah SMK Negeri 2 Marabahan**”

B. Definisi Istilah

Definisi istilah dipakai untuk menjauhi suatu perbedaan pengertian anantara istilah yang digunakan oleh peneliti, diperlukan definisi istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran, atau mencapai suatu tujuan.⁷ Upaya juga berarti usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud Memecahkan persoalan mencari jalan keluar⁸ upaya didukung oleh sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan sesuai tujuan Pendidikan.

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja yang melakukan pelanggaran ringan, sedang dan berat yang merugikan atau menyebabkan penderitaan fisik maupun materi pada siswa di SMKN 2 Marabahan.

2. Bentuk- bentuk masalah perilaku pada remaja

Menurut jansen dan sarwono membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

- a. Perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah.
- b. Perilaku menimbulkan korban materi, mislanya perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, perusakan,

⁷ Sariyani, “Upaya guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MtsN 4 Banda Aceh,” *Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh*, 2019, 12

⁸ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002

pencurian, pencopetan, pemerasaan dan lain-lain.

- c. Perilaku tidak menimbulkan dampak negatif bagi orang lain, seperti media erotic seksual, penyalahgunaan zat psikoaktif dan promiskuitas seksual.
- d. Perilaku kenakalan melawan status, seperti datang terlambat ke sekolah, membolos, tidak memakai atribut lengkap, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, berperilaku tidak sopan, kebut-kebutan motor, mengingkari status dari orang tua dengan cara kabur atau minggat dari rumah.⁹

Bentuk Kenakalan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang melakukan pelanggaran ringan, sedang maupun berat yang merugikan orang lain atau menyebabkan penderitaan fisik maupun materi pada siswa di SMKN 2 Marabahan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk masalah perilaku remaja pada siswa di SMK Negeri 2 Marabahan
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah perilaku remaja pada siswa di SMK Negeri 2 Marabahan.

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, meliputi:

1. Mengetahui bentuk-bentuk masalah perilaku remaja pada siswa di SMK Negeri 2 Marabahan
2. Mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah perilaku remaja pada siswa di SMK Negeri 2

⁹ Jansen, Sarwono. *Psikologi Remaja Kenakalan Dan Perilaku* (Jakarta: Erlangga, 2012), 15.

Marabahan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini ada secara teoritis dan praktis yang diharapkan dapat berguna, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Bahan informasi dan sumbangan pikiran bagi pelaksana Pendidikan dalam upaya bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja
 - b. Bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam
2. Secara Praktis
 - a. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Anjani Damayanti (2020) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul” Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Smkn 5 Bandar Lampung” menggunakan metode kualitatif, Tujuan penelitian ini adalah mengetahui progam guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik, mengetahui hambatan dan hasil pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakanlan peserta didik. Hasil penelitian ini adalah progam guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik menggunakan layanan konseling individu dengan Teknik Behavior Contrack, pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dengan

mengidentifikasi masalah, pemberian bimbingan peserta didik dan hukuman kepada peserta didik dan hambatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yaitu terdapat peserta didik yang menutupi dirinya untuk menceritakan masalah. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan disekolah berasal dari faktor internal dan eksternal.¹⁰ Perbedaan penelitian Anjani Damayanti dengan peneliti adalah dari segi judul yang berfokus kepada kenakalan siswa, sedangkan peneliti berfokus pada masalah perilaku remaja pada siswa.

2. Penelitian oleh Muhsdayati (2016) Insitut Agama Islam Negeri Anatasari Banjarmasin Dengan Judul” Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Banjarmasin” Tujuan peneliti ini adalah mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa dan usaha dan Tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Hasil penelitian ini adalah bentuk kenakalan siswa yaitu membolos, terlambat kesekolah, membuat keributan dikelas, berkelahi, dengan teman sebaya. Penyebab timbulnya kenakalan siswa secara keseluruhan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, teman sebaya, ekonomi, dan usaha atau Tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dengan Tindakan preventif atau pencegahan, repressif atau penindak/hukuman, dan kuratif atau penyembuhan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif¹¹. Perbedaan penelitian muhsdayati dengan peneliti ialah yaitu fokus masalah dan tujuan penelitian berfokus usaha dan Tindakan kenakalan siswa, sedangkan peneliti berfokus kepada

¹⁰ Anjani Damayanti, “ *Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan* peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020)

¹¹ Muhsdayati, “ *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Banjarmasin*(Institut Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2016)

bentuk-bentuk masalah perilaku siswa dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pada masalah perilaku remaja pada siswa.

3. Penelitian oleh Sukanik Apriana (2017) Fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Dengan Judul” Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Lombok Tengah” Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk, faktor-faktor penyebab, upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengtasi kenakalan siswa. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa di madrasah tsanawiyah secara umum yang dilakukan yaitu membolos, merokok, tidak mengerjakan tugas (pr), upaya guru bimbingan dan konseling yaitu identifikasi masalah, pemberian bimbingan dan hukuman kepada yang melakukan kenakalan disekolah, kunjungan rumah (homevisit) memanggil orang tuanya dan kerja sama para guru. Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa yaitu faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan tempat tinggal. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif.¹² Perbedaan penelitian sukanik apriana dengan peneliti ialah peneliti sukanik apriana kenakalan remaja berfokus di madrasah tsnawiyah sedangkan peneliti tentang masalah perilaku remaja berfokus di SMK Negeri 2 Marabahan

G. Sistematis penulisan

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman, sampul, logo, pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar,, daftar isi, daftar gambar,

¹² Sukanik Apriana “ Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa studi kasus di madrasah tsanawiyah negeri jonggat tengah (fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri mataram 2017)

dan halaman lampiran.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisi tentang pengertian bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling komprehensif, pengertian upaya guru bimbingan dan konseling , pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja dan kerangka pikir.

Bab III Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian , data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan teknikn analisis data

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.